



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP
DAN KERTAS YANG
TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

BENECIA DEBORA ANJANETTE ZEBUA
2125100183

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI
COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : BENECIA DEBORA ANJANETTE ZEBUA
N.P.M : 2125100183
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 16 April 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

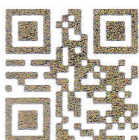
KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Ayu Kurnia Sari, S.E., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Benecia Debora Anjanette Zebua
NPM : 2125100183
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI
COVID-19 PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS
YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 16 April 2024



Benecia D.A Zebua
2125100183

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Benecia Debora Anjanette Zebua
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 April 1999
NPM : 2125100183
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Alamat : Jl. Amal Luhur Komp. Tata Harmoni No.
46 B Medan.

Dengan ini mengajukan permohonan ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat yang sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 16 April 2024



Benecia D.A Zebua
2125100183

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, PT. Suparma Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, dan PT. Sriwahana Adityakarta Tbk terhadap Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity* dan *Return On Investment*) sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 5 perusahaan yang menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, Uji Normalitas, Uji *Paired t-test*, dan Uji *Wilcoxon Signed Test*. Berdasarkan hasil uji *Paired t-test*, CR menghasilkan nilai signifikan CR lebih besar dari 0,05 ($0,193 > 0,05$), DAR menghasilkan nilai signifikan DAR lebih besar dari 0,05 ($0,553 > 0,05$), TATO menghasilkan nilai signifikan TATO lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$), dan ROI menghasilkan nilai signifikan ROI lebih besar dari 0,05 ($0,270 > 0,05$), dan berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon Signed Test*, ROE menghasilkan nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05 ($0,053 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio TATO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Sedangkan pada rasio CR, DAR, ROE dan ROI tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Kata Kunci : CR, DAR, TATO, ROE, ROI

ABSTRACT

This research is entitled "Financial Performance Analysis Before and After the Covid-19 Pandemic in Pulp and Paper Sub-Sector Companies Listed on the IDX". This research aims to analyze differences in the financial performance of PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, PT. Suparma Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, and PT. Sriwahana Adityakarta Tbk on Liquidity Ratios (Current Ratio), Solvency Ratios (Debt to Asset Ratio), Activity Ratios (Total Asset Turnover), Profitability Ratios (Return On Equity and Return On Investment) before and after the Covid-19 pandemic. This research used a purposive sampling technique to obtain 5 companies as samples. This research uses a comparative research method, a quantitative descriptive approach. The type of data used is secondary data. Data analysis techniques used in this research include descriptive statistics, Normality Test, Paired t-test, and Wilcoxon Signed Test. Based on the results of the Paired t-test, CR produces a significant CR value greater than 0.05 ($0.193 > 0.05$), DAR produces a significant value DAR greater than 0.05 ($0.553 > 0.05$), TATO produces a significant value TATO is smaller than 0.05 ($0.026 < 0.05$), and ROI produces a significant ROI value of greater than 0.05 ($0.270 > 0.05$), and based on the results of the Wilcoxon Signed Test, ROE produces a higher Asymp.Sig value. greater than 0.05 ($0.053 > 0.05$). The results of this research show that the TATO ratio has a significant difference in financial performance before and after the Covid-19 pandemic. Meanwhile, in the CR, DAR, ROE and ROI ratios, there were no significant differences before and after the Covid-19 pandemic.

Keywords : CR, DAR, TATO, ROE, ROI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesa-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi;
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi;
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi;
4. Ibu Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya;
5. Ibu Ayu Kurnia Sari, S.E., M.Si., Ak, selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya;

6. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi;
7. Orang tua penulis yakni Ibunda Suriati Lombu yang selalu mendoakan dan memotivasi baik moril maupun materil kepada penulis;
8. Saudari penulis yakni kakak, Angel Tilla Octavia Zebua dan adik, Orlana Devina Ariestha Zebua yang mendoakan dan memotivasi penulis;
9. Amora yang mendoakan dan menyemangati penulis serta Mido and Falasol yang setia menemani penulis selama pengerjaan skripsi;
10. Teman seperjuangan skripsi yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca maupun dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam bidang Ilmu Akuntansi.

Medan, 16 April 2024

Penulis,

Benecia Debora Anajanette Zebua

2125100183

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	11
2.1.2 Laporan Keuangan	13
2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan	13
2.1.2.2 Manfaat/Kegunaan Laporan Keuangan	14
2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.4 Unsur-unsur Laporan Keuangan	15
2.1.2.5 Berbagai Pihak yang Berkepentingan	18
2.1.3 Kinerja Keuangan	21
2.1.3.1 Definisi Kinerja Keuangan.....	21
2.1.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan	22
2.1.3.3 Jenis-Jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan ...	22
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.1.4.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan	23
2.1.4.2 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	25
2.1.5.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan	25
2.1.5.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	26
2.1.5.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan	27
2.1.6 Pandemi Covid-19	33
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	35

2.3 Kerangka Konseptual.....	36
2.4 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3 Jenis Data/Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Jenis Data.....	40
3.3.2 Populasi.....	40
3.3.3 Sampel	41
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	42
3.4.1 Variabel Penelitian.....	42
3.4.2 Definisi Operasional	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	49
4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas	49
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	52
4.1.4 Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	53
4.1.5 Analisis Statistik Deskriptif	57
4.1.6 Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.1.7 Hasil Uji Hipotesis.....	64
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Analisis Kinerja Keuangan <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.....	67
4.2.2 Analisis Kinerja Keuangan <i>Debt to Asset Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.....	70
4.2.3 Analisis Kinerja Keuangan <i>Total Asset Turn Over</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.....	71
4.2.4 Analisis Kinerja Keuangan <i>Return On Equity</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.....	73
4.2.5 Analisis Kinerja Keuangan <i>Return On Investment</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	35
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	40
Tabel 3.2 Populasi yang Menjadi Sampel Penelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI	42
Tabel 3.3 Definisi Operasional	43
Tabel 4.1 Emiten Deskriptif Penelitian	53
Tabel 4.2 Perbandingan <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	53
Tabel 4.3 Perbandingan <i>Debt To Asset Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	54
Tabel 4.4 Perbandingan <i>Total Asset Turnover</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	55
Tabel 4.5 Perbandingan <i>Return on Equity</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	56
Tabel 4.6 Perbandingan <i>Return on Investment</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	57
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19	58
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Sesudah Pandemi Covid-19	60
Tabel 4.9 <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> Sebelum Pandemi Covid-19	63
Tabel 4.10 <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> Sesudah Pandemi Covid-19	63
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	65
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Test</i> Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	66
Tabel 4.13 Persentase Kenaikan Hutang Lancar PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	69
Tabel 4.14 Persentase Kenaikan Aset Lancar PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	69
Tabel 4.15 Persentase Kenaikan Laba Tahun Berjalan PT. Suparma Tbk	74
Tabel 4.16 Persentase Kenaikan Ekuitas PT. Suparma Tbk	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Data Grafik Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	2
Gambar 1.2 Data Grafik Rata-rata Beban Penjualan Perusahaan Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37

BAB I

PENDAHULUAN

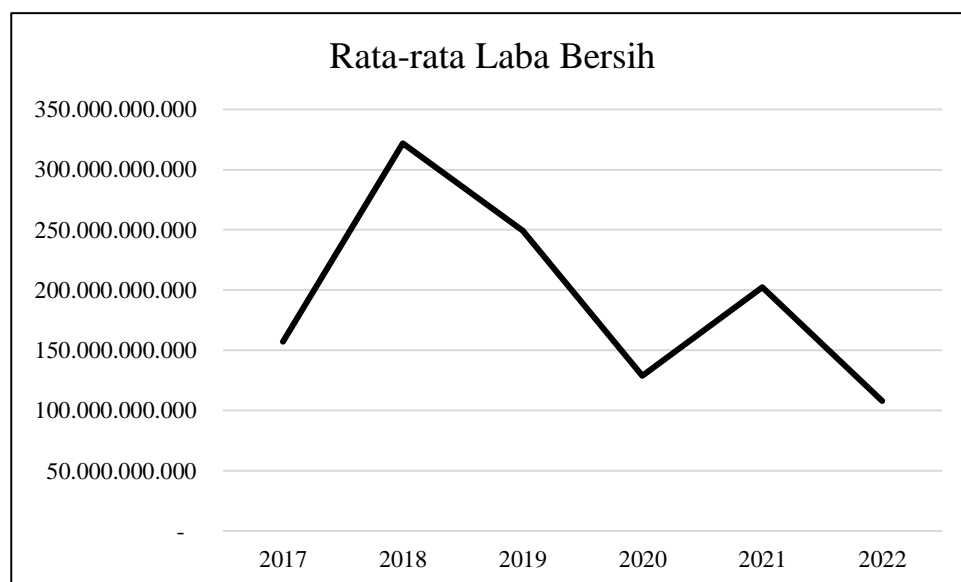
1.1 Latar Belakang

Pencapaian tujuan dan kemajuan perusahaan ditentukan oleh kondisi perusahaan yang menjadi kekuatannya untuk dapat berkembang. Secara umum, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam perusahaan. Penentuan kemajuan perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Informasi pada suatu perusahaan yang paling umum adalah dengan melihat laporan keuangannya.

Laporan keuangan dan informasi keuangan yang terkait di dalamnya sangat penting untuk dianalisis sehingga dapat menjadikan informasi dalam laporan keuangan lebih bermakna dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Salah satu upaya yang dapat membantu perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Dalam Fahmi (2018:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan dan menjalankan proses operasional perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas (Dedi, et al. 2021).

Seiring berjalannya kegiatan perusahaan, masih banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam peningkatan kinerja keuangan. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan yang berada di pasar modal termasuk perusahaan industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), apalagi saat terjadi pandemi Covid-19 di dunia termasuk di Indonesia yang memiliki dampak hebat dalam sektor ekonomi, dimana pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yaitu dengan membatasi interaksi yang terjadi antar masyarakat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan untuk membandingkan status keuangan perusahaan pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19.

Gambar 1.1
Data Grafik Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022



Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

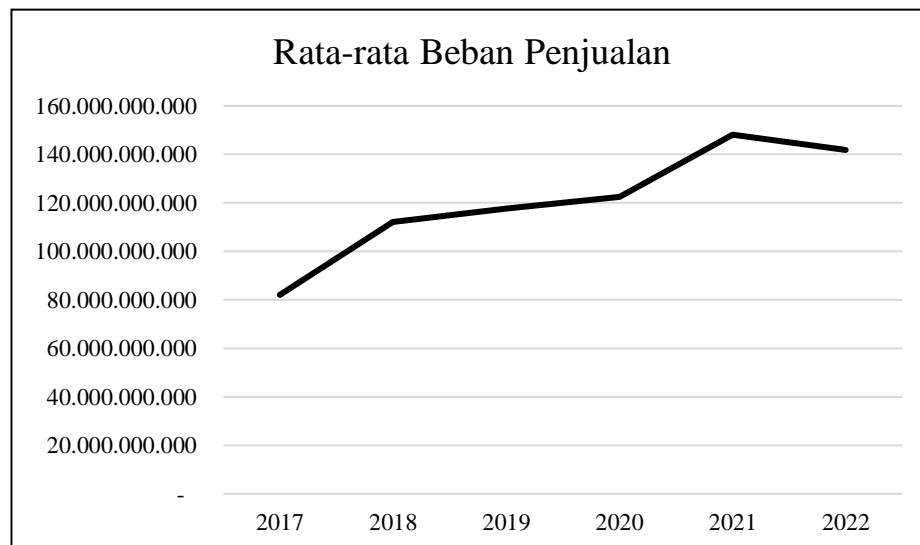
Dari Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat perkembangan rata-rata laba bersih perusahaan pulp dan kertas. Pada tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19

perusahaan pulp dan kertas mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke 2018 dimana laba bersih perusahaan meningkat sekitar 104% yaitu sebesar 164,4 milyar yang laba bersihnya menjadi 321,8 milyar dan mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sekitar 22,6% yaitu sebesar 72,7 milyar yang laba bersihnya menjadi 249 milyar. Pada saat pandemi covid-19 dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sekitar 48,3% yaitu sebesar 120,3 milyar yang laba bersihnya menjadi 128,6 milyar, dan pada tahun 2021 kembali naik sekitar 57,2% yang laba bersihnya menjadi 202,3 milyar. Setelah pandemi covid-19, yaitu pada tahun 2022, laba bersih mengalami penurunan kembali sekitar 46,6% yaitu sebesar 100,9 milyar yang laba bersihnya menjadi 107,9 milyar. Adanya pandemi covid-19 membuat daya beli masyarakat menjadi turun dan ketatnya persaingan antar perusahaan membuat kinerja perusahaan mengalami naik turun. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu tantangan yang menjadi masalah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui peluang atau dampak perusahaan secara mendalam.

Selain rata-rata laba bersih perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas yang mengalami fluktuasi, dampak dari pandemi covid-19 juga memengaruhi beban penjualan. Beban penjualan adalah biaya yang dikeluarkan bisnis dalam menjual, mendistribusikan, atau memasarkan produk. Jumlah beban penjualan lazimnya diikuti dengan pendapatan atau penjualan, semakin besar pendapatan atau penjualan, semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang untuk dijual (Kusumaningati dan Sugianto, 2021) dalam (Wahyuni, Suci Tri dan Debbie Christine, 2023). Perusahaan yang berfokus pada laba akan mencari cara meminimalkan biaya atau beban agar mendapat laba perusahaan yang maksimal (Astriningrum, et al, 2018) dalam (Wahyuni dan Christine, 2023).

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah, pada saat sebelum pandemi covid-19, yaitu tahun 2017-2019 grafik rata-rata beban penjualan terus meningkat. Pada saat pandemi covid-19, yaitu pada tahun 2020-2021, beban penjualan juga mengalami peningkatan. Setelah pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2022, beban penjualan mengalami penurunan dari tahun 2021, dan saat dibandingkan dengan laba bersih didapati rata-rata angka beban penjualan tahun 2020 lebih besar dari angka rata-rata laba bersih tahun 2021.

Gambar 1.2
Data Grafik Rata-rata Beban Penjualan Perusahaan Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022



Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

Alasan pemilihan objek penelitian pada perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas yang terdaftar di BEI, karena sektor ini merupakan salah satu industri yang sangat berpengaruh dalam kegiatan ataupun aktivitas masyarakat Indonesia. Kertas merupakan sesuatu yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat baik secara global dan terkhusus untuk Indonesia sendiri. Namun, keadaan bumi yang sudah semakin mengkhawatirkan membuat kehadiran kertas terancam oleh media digital (*paperless era*). Menipisnya lapisan ozon bumi,

membuat digerakkannya kegiatan *paperless* dan lebih memanfaatkan teknologi digital dalam beberapa aspek kehidupan manusia, padahal banyak fungsi kertas yang masih tidak dapat digantikan oleh media digital, seperti buku digital (*e-book*) dan kebutuhan masyarakat yang masih belum dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Dengan demikian, penting agar perusahaan industri pulp dan kertas bisa mempertahankan kinerja meskipun pada masa pandemi sehingga penting untuk mengetahui dampak sebelum dan sesudah pandemi covid-19 terhadap kinerja perusahaan industri pulp dan kertas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba yang terjadi pada tahun 2019 – 2020 dan pada tahun 2022 pada perusahaan sektor industri pulp dan kertas yang disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 dimana terjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan aktivitas jual beli menurun, sehingga hal tersebut berdampak pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Adanya peningkatan beban penjualan yang terjadi pada tahun 2017-2021 pada perusahaan sektor industri pulp dan kertas. Untuk perusahaan yang berorientasi menghasilkan laba, peningkatan beban penjualan seharusnya diikuti dengan

kenaikan penjualan, namun pada perusahaan pulp dan kertas ini, ditemukan rata-rata beban penjualan yang meningkat disebabkan karena biaya operasional perusahaan yang meningkat, seperti biaya pemasaran untuk mengiklankan produk secara *online* dan biaya pengiriman produk dikarenakan kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM).

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan penulis di atas, maka penelitian ini menetapkan beberapa batasan masalah, yaitu:

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022. Perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang memiliki laporan lengkap yaitu dari tahun 2017-2022.
- b. Rasio kinerja keuangan yang akan diteliti adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dinyatakan pada latar belakang penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio likuiditas ditinjau berdasarkan *Current Ratio*?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio solvabilitas ditinjau berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR)?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio aktivitas ditinjau berdasarkan *Total Asset Turnover* (TATO)?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio profitabilitas ditinjau berdasarkan *Return On Equity* (ROE)?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio profitabilitas ditinjau berdasarkan *Return On Investment* (ROI)?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan *Current Ratio* perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
2. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

3. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
4. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
5. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan *Return On Investment* (ROI) perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber referensi atau bacaan yang akan melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktikal

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu penulis mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri pulp dan kertas.

- b. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya di masa yang akan datang dan diharapkan

bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zulaicha Safira (2022) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, sedangkan penelitian ini berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan variabel yaitu rasio profitabilitas: *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan rasio solvabilitas: *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel yaitu rasio likuiditas: *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas: *Debt to Asset Ratio (DAR)*, Rasio Aktivitas: *Total Asset Turnover (TATO)*, dan Rasio Profitabilitas: *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Alasan menambah rasio dalam penelitian ini adalah agar lebih lengkap dalam menganalisa penelitian ini.
2. Populasi: Penelitian terdahulu populasinya adalah perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini populasinya adalah industri sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI.

3. Waktu Penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada Oktober 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.
4. Tahun objek yang diteliti: penelitian terdahulu melakukan objek penelitian pada tahun 2018-2021, sedangkan penelitian ini pada tahun 2017-2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Handoko, 2021). Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter* dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen

memandang prospek perusahaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham (Handoko, 2021). Dengan kata lain, kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Handoko, 2021). Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan *signal* dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada di atas atau di bawah nilai sebenarnya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan sejatinya merupakan sebuah hasil akhir dari pengolahan data-data suatu entitas yang disajikan tiap periodenya. Laporan keuangan ini juga sebagai penilaian atas kinerja suatu entitas yang nantinya diperlukan bukan hanya untuk pihak internal saja, melainkan pihak eksternal yang turut ambil bagian di dalam proses berlangsungnya kegiatan dalam entitas tersebut. Dengan diawalinya landasan teori ini, selanjutnya penulis akan memaparkan mengenai definisi, manfaat, tujuan, unsur-unsur dan pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Sejatinya, laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses akuntansi berdasarkan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Berikut beberapa definisi Laporan Keuangan yang dinyatakan oleh para ahli diantaranya :

Dalam (Mutiah, 2019; Darmawan, 2020) dalam (Safira, 2022), Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi periode tertentu.

Dalam Jumingan (2017:2) dalam (Sari, 2021) menyatakan Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Dalam Rudianto (2021:16) mendefinisikan, “Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu entitas pada satu periode tertentu.

2.1.2.2 Manfaat/Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam Fahmi (2018:25) menyatakan, laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Dalam (Dedi, et al. 2021), menyatakan laporan keuangan bermanfaat bagi perusahaan dimana diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan manfaat/kegunaan laporan keuangan adalah sebagai alat untuk melihat kondisi sudah sejauh mana perusahaan sudah mencapai tujuannya baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Dari definisi laporan keuangan, kita juga dapat menarik tujuan dari laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang dibuat mempunyai tujuan sebagai alat informasi pada kegiatan usaha yang dilakukan entitas guna menilai dan mengambil pertimbangan atas keputusan yang akan dibuat.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut para ahli yaitu :

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) dalam Fahmi (2018:26), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam Fahmi (2018:26), menurut Yustina dan Titik, menyatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan adalah sebagai alat informasi yang meliputi posisi dan kinerja keuangan suatu entitas dan sebagai alat untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.4 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Dalam Rudianto (2021:16), menyatakan sesuai PSAK No. 1 Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2017 yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)

Laporan posisi keuangan adalah suatu daftar terstruktur yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Informasi aset, kewajiban, dan modal dalam

satu periode adalah elemen penting dalam neraca yang jika kita rumuskan dalam persamaan akuntansi berikut:

- a. Aset (aktiva), sumber daya yang terdaftar secara hukum dan bernilai ekonomi seperti mobil, tanah, dan kas. Aktiva terbagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.
- b. Kewajiban, hutang yang harus dibayarkan kepada pihak lain seperti pinjaman bank, pajak, pinjaman ke institusi finansial, dan sebagainya.
- c. Modal, harta kekayaan perusahaan milik pemilik usaha yang akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya investasi ke perusahaannya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba/rugi berisikan keadaan laba/rugi dari suatu perusahaan. Catatan ini bertujuan untuk memperjelas kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu agar kemudian dapat pemilik usaha gunakan sebagai bahan evaluasi. Ada dua jenis catatan laba-rugi, yaitu *single step model* dan *multiple step model*.

- a. *Single step model*, bentuknya lebih sederhana, menunjukkan satu kategori pada pendapatan dan pengeluaran
- b. *Multiple step model*, bentuknya lebih kompleks, berisikan informasi yang lebih lengkap, karena di dalamnya terdapat pembagian pendapatan dan pengeluaran menjadi beberapa kategori. Contoh konkretnya adalah adanya pendapatan operasional dan biaya operasional.

3. Laporan Perubahan Modal

Seiring dengan beroperasinya suatu usaha, modal awal dapat mengalami perubahan sesuai kinerja perusahaan. Catatan ini digunakan untuk mengetahui

seberapa besar perubahan modal beserta penyebabnya. Data yang kita perlukan untuk membuat laporan perubahan modal adalah modal awal, pengambilan dana dari periode tertentu, dan total laba rugi bersih yang diperoleh. Laporan ini dapat kita kerjakan setelah membuat catatan laba rugi terlebih dahulu.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Jenis laporan keuangan satu ini membantu kita untuk memahami arus masuk dan keluarnya uang. Selain itu catatan ini berfungsi sebagai indikator prediksi arus kas di periode selanjutnya. Arus kas masuk dapat kita lihat dari hasil operasional, pendanaan, dan pinjaman. Sementara itu, arus kas keluar dapat dilihat dari berapa banyak biaya operasional dan investasi yang perusahaan lakukan.

Dalam laporan arus kas, ada tiga jenis aktivitas penting yang perlu kita catat, di antaranya:

- a. Operasional, berkaitan dengan penjualan, pembelian, dan pengeluaran operasional, meliputi penjualan produk atau jasa, pembayaran bunga dan pajak pendapatan, serta pembayaran sewa, gaji dan upah.
- b. Investasi, berkaitan dengan aktivitas arus kas yang dihasilkan dari penjualan atau pembelian aktiva tetap. Contohnya penjualan pabrik, mesin, peralatan, dan aset tidak lancar lainnya.
- c. Pendanaan, aktivitas kas yang berasal dari penambahan modal perusahaan.

Untuk menghitungnya dengan cara menjumlahkan atau mengurangi nilai kas dari kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK disusun berdasarkan penjelasan rinci terkait jenis laporan keuangan neraca, laba-rugi, perubahan modal, dan arus kas. Umumnya, catatan ini dibuat oleh perusahaan berskala besar untuk menyajikan informasi yang memadai dalam laporan keuangannya. Dokumen ini berisi info tambahan mengenai kondisi perusahaan, termasuk memaparkan penyimpangan atau anggapan inkonsisten di dalamnya.

2.1.2.5 Berbagai Pihak yang Berkepentingan

Dalam Rudianto (2021:13) menyatakan, perusahaan sebagai suatu badan usaha yang bertujuan meningkatkan kekayaan pemilik melalui perolehan laba tahunan dan harus menghasilkan produk yang dapat dijual ke masyarakat, dan dengan menjual produk kepada masyarakat, entitas akan memperoleh pendapatan.

Dalam Rudianto (2021:13), terdapat berbagai pihak yang berinteraksi dengan sebuah entitas. Pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan dan membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan pelapor adalah :

1. Investor

Investor adalah orang-orang atau lembaga yang telah menanamkan uangnya dalam suatu perusahaan di masa mendatang. Sebagai pihak yang telah menanamkan uangnya dalam perusahaan, investor harus memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian yang memadai dalam jangka panjang.

2. Karyawan

Karyawan adalah sekumpulan orang yang bekerja bagi perusahaan pelapor. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada

informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman adalah orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk berbagai keperluan usaha. Sebagai pihak yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, kreditor membutuhkan informasi untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkannya akan dibayar beserta bunganya. Pemberian pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada satu jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok (*supplier*) adalah orang atau perusahaan-perusahaan yang menjual berbagai barang dan jasa kepada perusahaan pelapor, mulai dari peralatan kantor, mesin, kendaraan sampai dengan bahan baku usaha. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Pelanggan adalah orang atau badan usaha yang membeli produk dari perusahaan pelapor. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah adalah pihak yang memiliki kewenangan (otoritas) untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya di wilayah suatu negara di mana perusahaan pelapor beroperasi. Pemerintah dengan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas. Oleh karena itu, perusahaan sebagai pihak pencari laba harus berhubungan dengan pihak-pihak lain yang terikat dengan perusahaan tersebut dengan memberikan informasi terkait

kinerja dan posisi keuangannya kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari proses ataupun kegiatan yang berlangsung dalam suatu entitas yang menunjukkan prestasi yang telah dicapai selama periode tertentu. Adapun menurut para ahli, definisi kinerja keuangan sebagai berikut :

Dalam Rudianto (2021:42), menyatakan Kinerja Keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif demi mencapai tujuan umum perusahaan selama periode tertentu.

Dalam Fahmi (2018:2), mendefinisikan Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian dari proses yang mencakup kondisi, pertumbuhan dan perkembangan suatu entitas dalam menjalankan bisnisnya terkhusus dalam aspek keuangannya dalam satu periode tertentu.

2.1.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Dalam Munawir (2014), menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.3.3 Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Analisis keuangan dapat dibedakan menjadi :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan. Teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis tren (tendensi posisi). Teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase perkomponen (*common size*). Teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun hutang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas. Teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan. Teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam bentuk neraca maupun laporan keuangan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor. Teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *breakeven*. Teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

2.1.4.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Dalam Rudianto (2021:42), definisi Analisis Laporan Keuangan adalah tindakan untuk meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan

dengan unsur-unsur yang sama untuk tahun yang lalu atau angka pembandingan lain, serta menjelaskan penyebab perubahannya.

Sehingga, secara sederhana pengertian dari analisis laporan keuangan adalah kegiatan untuk mengkaji hubungan antara akun tertentu dengan akun lainnya untuk mendapatkan angka pembandingan dalam suatu entitas.

2.1.4.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam Rudianto (2021:44), metode analisis laporan keuangan memiliki berbagai teknik untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik terhadap kegunaan tertentu. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan adalah :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Perbandingan antara laporan keuangan yang satu dan yang lain dapat dilakukan secara horizontal maupun vertikal. Perbandingan secara horizontal adalah metode perbandingan antara laporan keuangan yang satu perusahaan dan perusahaan lain dalam tahun yang sama. Sementara, perbandingan secara vertikal adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan di tahun-tahun yang berbeda.

Perbandingan laporan keuangan secara horizontal maupun secara vertikal dapat dilakukan dengan cara:

- a) Perbandingan data absolut
- b) Perbandingan perubahan

2. Analisis Tren

Analisis tren adalah metode untuk melihat tendensi atau kecenderungan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, apakah kecenderungan menurun atau meningkat. Kecenderungan peningkatan atau penurunan tersebut dapat dilihat pada pos tertentu atau secara keseluruhan.

3. Analisis *Common Size*

Analisis *common size* sering disebut juga dengan nama analisis vertikal. Dalam analisis *common size* ini, pos-pos pada laporan keuangan akan dibandingkan dengan pos lainnya dari laporan keuangan perusahaan yang sama di tahun yang juga sama maupun tahun yang berbeda.

4. Analisis Proporsi per Jenis Akun

Analisis proporsi per jenis akun adalah metode analisis untuk melihat proporsi antara satu akun dengan akun lain atau dengan keseluruhan akun.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan di antara akun-akun tersebut.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Dalam (Dedi, et al. 2021), Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio keuangan adalah cara yang bagus untuk dengan cepat menilai kesehatan perusahaan sebelum menggali lebih dalam ke dalam laporan keuangannya.

Dalam Fahmi (2018:44), rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan analisis rasio keuangan adalah penjabaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dari perbandingan suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.5.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dalam Fahmi (2018:47), menjabarkan manfaat dari Analisis Rasio Keuangan, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan;
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.5.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam (Dedi, et al. 2021), jenis-jenis rasio keuangan dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok yaitu :

a) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio Likuiditas terdiri dari :

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dan hutang lancar (Rudianto, 2021:183). Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara aset lancar terhadap hutang lancar yaitu menunjukkan seberapa besar kemampuan yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban hutang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Dedi et al. (2021)

2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat (*qucik ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset lancar dikurangi persediaan karena dianggap kurang likuid (Anwar, 2018; Raharjaputra, 2009; Dedi, et al., 2021). Rasio cepat (*quick ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

3. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar, dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan (Dedi, et al., 2021).

Rasio kas (*cash ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{surat berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash turnover ratio*)

Rasio perputaran kas menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau *net working capital*. Rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

b) Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga rasio *leverage* keuangan, rasio solvabilitas membandingkan tingkat hutang perusahaan dengan aset, ekuitas, dan pendapatannya untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat tetap bertahan dalam jangka panjang dengan membayar hutang jangka panjang dan bunga pada hutang. Rasio Solvabilitas terdiri dari :

1. Rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio solvabilitas hutang terhadap aktiva adalah gambaran seberapa besar hutang

bisa ditutupi oleh aktiva atau harta kekayaan perusahaan. Rasio hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

2. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio yaitu untuk mengetahui hubungan antara hutang jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

3. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio merupakan jenis rasio yang bisa digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban bunga di masa depan. Rumus rasio *time interest earned ratio* yaitu :

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} + \text{biaya bunga}}{\text{Biaya bunga}} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

c) Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari operasinya. Rasio profitabilitas terdiri dari :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir 2009:18;

Dedi, et al., 2021). Rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk melihat persentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi pajak pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan. Rasio margin laba bersih (*net profit margin*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Return on Assets Ratio digunakan untuk menilai persentase keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset.

Rumus Rasio margin laba bersih (*net profit margin*) yaitu :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on Equity Ratio merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan

(Syafri, 2008:305; Dedi, et al., 2021). Rasio margin pengembalian ekuitas (*return on equity ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

5. Rasio Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Return on Investment merupakan penghitungan rasio profitabilitas dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on Investment* bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan terhadap jumlah seluruh aktiva yang tersedia di perusahaan. Rasio pengembalian investasi (*return on investment*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

6. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Sayfri, 2008:36, Dedi, et al., 2021). Rasio *Earning Per Share* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

d) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini

digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Rasio aktivitas terdiri dari :

1. Rasio Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover Ratio*)

Rasio Perputaran Piutang Usaha adalah ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memberikan kredit dan dalam menagih hutang atas kredit itu. Rasio ini mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya. Rasio perputaran piutang usaha (*accounts receivable turnover ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Accounts Receivable}}$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

2. Rasio Perputaran Persediaan Barang Dagang (*Merchandise Inventory Turnover Ratio*)

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali perusahaan telah menjual dan mengganti persediaan selama periode tertentu. Rasio perputaran persediaan barang dagang (*merchandise inventory turnover ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Merchandise Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – rata}}$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

3. Total Rasio Perputaran Aset (*Total Assets Turnover Ratio*)

Rasio perputaran aset mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan relatif terhadap nilai asetnya. Rasio perputaran aset dapat digunakan sebagai indikator efisiensi yang digunakan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio perputaran aset (*Total Assets Turnover Ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Average Total Aset}}$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

2.1.6 Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak meliputi daerah yang luas. Pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh lapisan kegiatan masyarakat bermula sejak akhir tahun 2019 yang pertama kali diberitakan terjadi di Wuhan, China hingga sampai ke Indonesia di awal tahun 2020, dimana dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Virus yang sangat cepat menyebar ini, melumpuhkan seluruh kegiatan masyarakat sehingga membuat mobilitas masyarakat untuk berkegiatan menurun drastis. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (*SARS-CoV2*). Pandemi Covid 19 per April 2020 dengan cepat melumpuhkan seluruh lapisan kegiatan masyarakat di Indonesia terkhususnya daerah DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah, sebagai provinsi yang paling terkena dampak virus ini.

Pada tahun 2020, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan

yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan di bidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat ibadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama. *Social* atau *physical distancing* ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Iskandar, et al., 2020) dalam (Zulkipli dan Muharir, 2021).

Dampak pada sektor ekonomi pada masa pandemi covid-19 di Indonesia, antara lain :

1. Terjadinya PHK besar-besaran.
2. Terjadinya penurunan PMI *Manufacturing* Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.
3. Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
4. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% *year-on year* (yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020.
5. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan Januari-Maret 2020.
6. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata (Hanoatubun, 2020) dalam (Zulkipli dan Muharir, 2021).

Situasi pandemi Covid-19 menimbulkan kekhawatiran masyarakat dan seringkali menjadi ketakutan dan ketidaknyamanan. Hal ini disebabkan oleh

ketidaktahuan masyarakat mengenai Covid-19 ditambah lagi dengan informasi yang tidak tepat yang beredar di masyarakat termasuk *hoax*. Ditjen Kesehatan Masyarakat melakukan penyebaran informasi dan memproduksi media-media terkait Covid-19 guna memberikan informasi dan edukasi yang benar bagi masyarakat. Melalui penyebaran informasi dan edukasi yang tepat masyarakat mampu berperilaku dengan benar dan mengambil aksi untuk sama-sama bergerak memutus rantai penularan Covid-19 di tanah air.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian saat ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zulaicha Safira (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X ₁ : <i>Return on asset</i> X ₂ : <i>Return on equity</i> X ₃ : <i>Net profit margin</i> X ₄ : <i>Debt to asset ratio</i> X ₅ : <i>Debt to equity ratio</i> Y: Kinerja Keuangan	Metode komparatif pendekatan deskriptif kuantitatif	<i>Return on asset</i> (pengembalian atas aset), <i>Return on equity</i> (pengembalian ekuitas), <i>Net profit margin</i> (margin laba bersih), <i>Debt to asset ratio</i> (rasio hutang terhadap aset), <i>Debt to equity ratio</i> (rasio hutang terhadap ekuitas), terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi covid-19.
2	Inda Novita Sari (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum Pandemi Covid-19 dan Pada Saat Pandemi Covid-19	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Return on asset</i> X ₃ : <i>Debt to asset ratio</i> X ₄ : <i>Total Asset Turnover</i> X ₅ : <i>Return On Equity</i> Y: Kinerja Keuangan	Statistik Deskriptif, dengan Uji t dan Uji Wilcoxon Signed Ranks	<i>Current ratio</i> dan <i>Return on asset</i> tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara sebelum pandemi dengan pada saat pandemi Covid-19, <i>Debt to equity ratio</i> , <i>Total assets turnover</i> , <i>Return on equity</i> ada perbedaan kinerja keuangan antara sebelum pandemi Covid-19 dengan pada saat pandemi Covid-19.
3	Roica Kudadiri (2023)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Daerah Air	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Working Capital Turn Over</i>	Statistik Deskriptif, dengan Uji Normalitas, Uji t dan Uji	<i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turn Over</i> , <i>Return On Investment</i> dan <i>Cash Ratio</i> tidak mengalami perbedaan dan dampak Covid 19,

No	Nama Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Minum Tirta Nciho Kabupaten Dairi	X ₃ : <i>Return On Investment</i> X ₄ : <i>Cash Ratio</i> X ₅ : <i>Quick Ratio</i> X ₆ : <i>Debt to Equity Ratio</i> Y: Kinerja Keuangan	Shapiro Wilk	<i>Quick Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terdapat perbedaan dan dampak Covid 19.
4	Eka Soraya (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dasar Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020	X ₁ : <i>Return on equity</i> X ₂ : <i>Current ratio</i> X ₃ : <i>Debt to equity ratio</i> X ₄ : <i>Working capital turnover</i> X ₅ : <i>Earning per share</i> X ₆ : <i>Debt to assets ratio</i> X ₇ : <i>Total assets turnover</i> Y: Kinerja Keuangan	Statistik deskriptif, uji normalitas (<i>Kolmogoro v-Smirnov</i>), uji parametrik (<i>Paired sample t-test</i>), dan uji beda (<i>Wilcoxon signed test</i>)	<i>Return on equity</i> , <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , <i>Working capital turnover</i> , <i>Earning per share</i> tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi, <i>Debt to assets ratio</i> , <i>Total assets turnover</i> terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi.
5	Doli Sojuangan (2022)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X ₁ : <i>Gross Profit Margin</i> X ₂ : <i>Operating Profit Margin</i> X ₃ : <i>Net Profit Margin</i> X ₄ : <i>Return On Investment</i> X ₅ : <i>Return On Equity</i> X ₆ : <i>Current Ratio</i> X ₇ : <i>Quick Ratio</i> X ₈ : <i>Cash Ratio</i> Y: Kinerja Keuangan	Metode komparatif pendekatan deskriptif kuantitatif dengan uji <i>Paired Sample t-test</i>	Rrasio profitabilitas perusahaan konstruksi sebelum dan saat pandemi Covid-19 dikatakan belum maksimal, rasio likuiditas perusahaan konstruksi sebelum dan saat pandemi Covid-19 dinilai belum maksimal, perbandingan rasio profitabilitas terdapat perbandingan sebelum dan saat pandemi dan rasio likuiditas tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

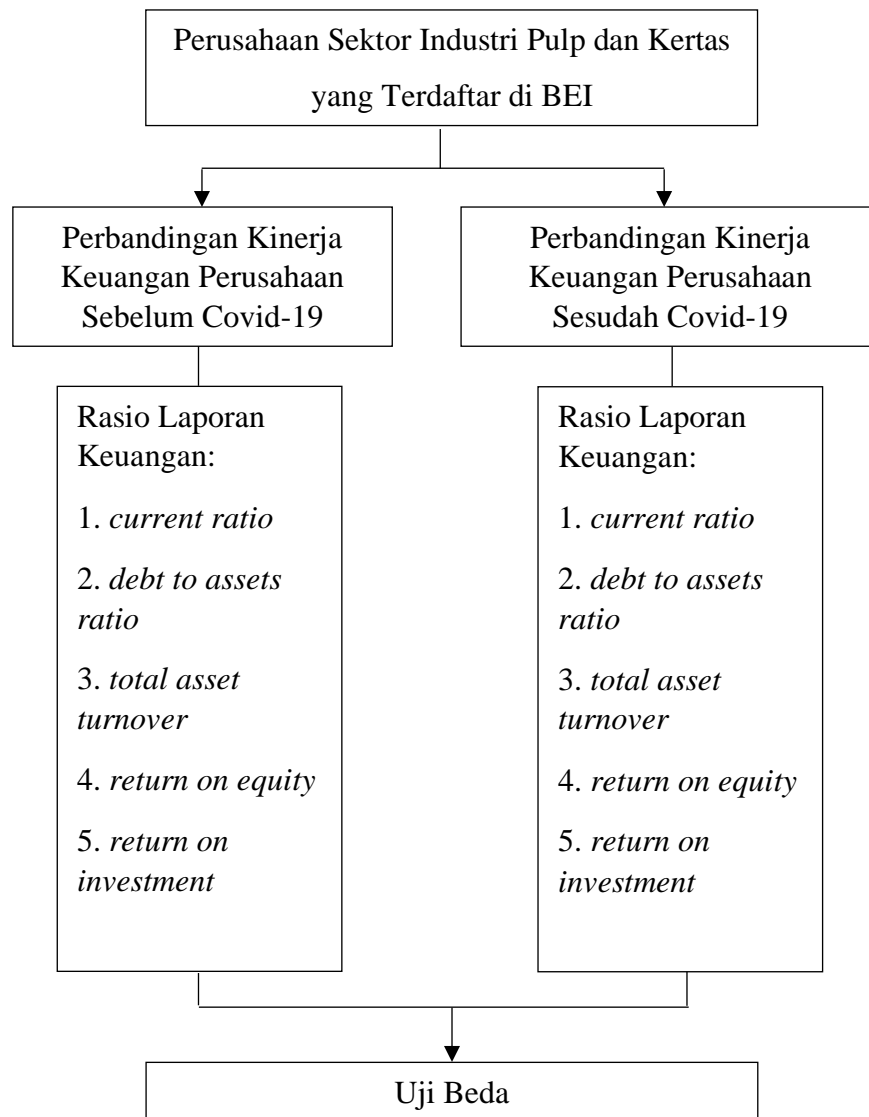
Sumber: Data diolah penulis, 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam Sugiyono (2016:60), menjelaskan kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah teori-teori ilmiah yang selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sinestesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Tujuan kerangka konseptual ialah untuk disampaikannya gambaran penelitian yang ingin disampaikan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan dengan

konsep kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan empat jenis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan kinerja keuangan sebelum pandemi covid-19 dan sesudah pandemi covid-19.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Dalam Sugiyono (2016:64) mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 diukur dari *current ratio*.

H₂ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 diukur dari *debt to assets ratio*.

H₃ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 diukur dari *total asset turnover*.

H₄ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 diukur dari *return on equity*.

H₅ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 diukur dari *return on investment*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam Sujarweni (2019:16) penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan variabel dan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu nilai variabel yang diperoleh dengan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor industri pulp dan kertas yang terdaftar di BEI sebelum pandemi Covid-19 dan pada sesudah pandemi Covid-19.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id, tahun amatan 2017-2022.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023											Tahun 2024		
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Feb	Apr	
1	Pengajuan dan Acc Judul	■													
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■								
3	Bimbingan Proposal					■	■	■							
4	Seminar Proposal								■						
5	Perbaikan/Acc Proposal								■	■					
6	Pengolahan Data										■				
7	Penyusunan Skripsi										■	■			
8	Bimbingan Skripsi										■	■			
9	Seminar Hasil												■		
10	Sidang Meja Hijau													■	

Sumber: Penulis, 2024

3.3 Jenis Data/Populasi dan Sampel

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2018). Secara umum, data sekunder berupa laporan historis, catatan atau bukti yang disusun dalam suatu dokumen, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3.3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 9 (sembilan) perusahaan.

3.3.3 Sampel

Dalam Sugiyono (2016:81) menyatakan sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* dalam Sugiyono (2016:85) adalah teknik penentuan sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang telah ditetapkan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan sektor industri pulp dan kertas yang tidak terkena *suspend* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Perusahaan sektor industri pulp dan kertas yang menggunakan mata uang Indonesia yaitu mata uang rupiah dalam laporan tahunannya agar meminimalisir terjadinya kemungkinan perbedaan konversi dari mata uang asing menjadi rupiah.
- d. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2017-2022.

Tabel 3.2
Populasi yang Menjadi Sampel Penelitian Pada Perusahaan Sub Sektor
Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

No	Kode	Emiten	Kriteria				Keterangan
			a	b	c	d	
1	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓	•	✓	x
2	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓	•	✓	x
3	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 1
4	SPMA	PT. Suparma Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 2
5	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	✓	✓	•	✓	x
6	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 3
7	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 4
8	SWAT	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 5
9	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	•	•	•	x

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

Dari tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang sesuai kriteria adalah 5 perusahaan yaitu: PT. Fajar Surya Wisesa Tbk., PT. Suparma Tbk., PT. Alkindo Naratama Tbk., PT. Kedawung Setia Industrial Tbk., dan PT. Sriwahana Adityakarta Tbk.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam Sujarweni (2018:95) mendefinisikan “variabel adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut obyek yang berdiri dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkapinya”.

Penelitian ini mempunyai 5 (lima) variabel bebas (*independent*) yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio perputaran aset (*Total Asset Turnover*), pengembalian ekuitas (*Return On Equity*)

dan pengembalian investasi (*Return On Investment*) dan menggunakan 1 (satu) variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja keuangan.

3.4.2 Definisi Operasional

“Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana”. (Sujarweni, 2018:97).

Tabel 3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	<i>Current Ratio</i> perbandingan antara jumlah aset lancar dan hutang lancar (Rudianto, 2021:183).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$ Sumber: Fahmi, (2019)	Rasio
2	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> (Rasio Hutang Terhadap Aset)	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> rasio total kewajiban terhadap aset. (Dedi, et al. 2021).	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Sumber: Dedi, et al. (2021)	Rasio
3	<i>Total Asset Turnover</i> (Rasio Perputaran Aset)	<i>Total Asset Turnover</i> mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset. (Dedi, et al. 2021:49).	$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Average Total Asset}}$ Sumber: Dedi, et al. (2021)	Rasio
4	<i>Return on Equity</i> (Pengembalian Ekuitas)	<i>Return on Equity</i> perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. (Dedi, et al. 2021:75).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ Sumber: Dedi, et al. (2021)	Rasio
5	<i>Return on Investment</i> (Pengembalian Investasi)	<i>Return on Investment</i> perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. (Dedi, et al. 2021:74).	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber: Dedi, et al. (2021)	Rasio

Sumber: Penulis, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian” (Sujarweni, 2018:118).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis dokumen yang lebih mengarah ke bukti konkret, yaitu dengan cara menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita. Dan sumber dari data penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan sektor industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana dapat diakses melalui *website www.idx.co.id* tahun amatan 2017-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu *current ratio* (rasio lancar), *Debt to Asset Ratio* (rasio hutang terhadap aset), *Total Asset Turnover* (rasio perputaran aset), *Return On Equity* (pengembalian ekuitas) dan *Return On Investment* (pengembalian investasi) untuk menghitung kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lalu dilakukan uji perbandingan menggunakan *excel*.

1. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio dapat digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus menghitung *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2019)

b. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aset)

Debt to Asset Ratio digunakan untuk gambaran seberapa besar hutang perusahaan dalam peneglolaan aktiva. Rumus mrnghitung *Debt to Asset Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

c. *Total Asset Turnover* (Rasio Perputaran Aset)

Total Asset Turnover digunakan sebagai indikator efisiensi yang digunakan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus menghitung *Total Asset Turnover* yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Average Total Asset}}$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

d. *Return on Equity* (pengembalian ekuitas)

Return on Equity digunakan untuk menggambarkan efisiensi penggunaan modal. Rumus menghitung *Return on Equity* yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

e. *Return on Investment* (pengembalian investasi)

Return on Investment digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Rumus menghitung *Return on Investment* yaitu:

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sumber : Dedi, et al. (2021)

2. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang berhubungan dengan peringkasan data dan pengumpulan data serta penyajian hasil ringkasan tersebut. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi dari data sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 (Ghozali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan bahwa rasio yang digunakan menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ (di bawah $\alpha = 0,05$) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Jika signifikansi di atas $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 atau bisa dikatakan normal (Ghozali, 2018).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parametrik (*Paired Sample t-test*)

Uji *paired sample t-test* memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikansi antara kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 periode 2017-2022. Perhitungan ini dilakukan dengan mencari perbedaan nilai kedua variabel untuk

setiap kasus dan kemudian menguji apakah memiliki perbedaan rata-rata diatas nilai 0. Arti dari sampel berpasangan adalah pengujian penelitian menggunakan sampel yang sama tetapi pengujian sampel dilakukan dua kali pada waktu yang berbeda atau menggunakan interval waktu tertentu. Syarat untuk dapat menggunakan uji beda ini adalah data harus berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - a. Hipotesis ditolak jika $t_{tabel} < t_{hitung} = 5\%$
 - b. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel} = 5\%$

Menurut Ghozali (2018) ukuran dalam pengujian signifikansi *paired sample t-test* yaitu sebagai berikut:

- a. Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang dapat diartikan dengan terdapatnya perbedaan.
- b. Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang dapat diartikan dengan tidak terdapatnya perbedaan.

b. Uji Beda (*Wilcoxon Signed Test*)

Uji beda (*Wilcoxon signed test*) pertama kali ditemukan oleh Frank Wilcoxon. Uji beda (*Wilcoxon signed test*) digunakan karena hasil uji normalitas menghasilkan data berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon signed test* merupakan uji non parametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan (Ghozali, 2018).

Proses pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan berikut:

- a. Hipotesis ditolak jika angka signifikansinya $> 0,05$ yang artinya tidak terdapatnya perbedaan.

- b.* Hipotesis diterima jika angka signifikansinya $< 0,05$ yang artinya terdapatnya perbedaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Sedangkan jika ditinjau dari segi perekonomian mikro bagi para anggota bursa (emiten), Bursa Efek berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Sementara dari segi ekonomi makro Bursa Efek mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Jika dalam perdagangan Efek di pasar modal yang dilakukan di Bursa Efek menunjukkan hasil yang positif, maka gambaran tersebut dapat berakibat untuk tercapainya kinerja yang positif dalam perekonomian suatu negara, demikian pula jika terjadi hal yang sebaliknya. Pada hakikatnya Bursa Efek adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya.

4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas

1. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

PT Fajar Surya Wisesa Tbk (*Fajar Paper*) didirikan pertama kali sebagai perseroan terbatas pada tanggal 29 Februari 1988, kemudian status perusahaan

berubah menjadi perusahaan terbuka setelah terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 19 Desember 1994 (FASW.JK). Kantor pusat Fajar *Paper* terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10160, dan pabrik terletak di Jalan Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FASW adalah bergerak di bidang industri kertas dan kemasan termasuk kertas kemasan dan kotak kemasan, serta memperdagangkan hasil produksi tersebut serta produk produk lainnya yang sejenis baik di dalam maupun di luar negeri. Hasil produksi Fajar *Paper* meliputi *Kraft Liner Board* (KLB) dan *Corrugated Medium Paper* (CMP) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan berupa kotak karton, dan juga *Coated Duplex Board* (CDB) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan untuk *display*.

2. PT Suparma Tbk

PT Suparma Tbk (SPMA) didirikan tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978. Kantor dan pabrik SPMA terletak di Jl. Mastrip No.856, Kec. Karang Pilang, Surabaya 60221 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SPMA adalah industri kertas dan kertas kemasan. Saat ini, SPMA memproduksi kertas untuk industri, antara lain: *Duplex Board*, *Sandwich Kraft*, *Samson Kraft* dan *Base Paper*; dan untuk konsumsi keperluan pengguna akhir sebagai alat pembersih, penyerap atau pembungkus (merek Cap Gajah), antara lain, *Tissue Paper* dan *Towel Paper* (merek *See-U* dan *Plenty*), *Laminated Wrapping Kraft* serta *Writing & Printing Paper*.

3. PT Alkindo Naratama Tbk

PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo Naratama Tbk berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang, Bandung 40553 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan ALDO adalah bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas. Alkindo memproduksi *honeycomb* (kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah yang biasa digunakan *paper box, hole pad, paper pallet* dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furnitur), *edge protector* (lembaran kertas perlindungan sudut untuk produk-produk seperti kaca, marmer, peralatan elektronik dan lain-lain), *paper core* (gulungan (bobbin) untuk plastik film atau *flexible packaging*, kertas, kain dan kertas timah), *paper tube* (gulungan untuk benang jenis *Draw Textured Yarn* dan *Partially Oriented Yarn*) dan *paper pallette* (palet kertas).

4. PT Kedawung Setia Industrial Tbk

PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd., dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat Kedawung Setia Industrial Tbk berlokasi di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur 60221 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KDSI meliputi industri barang-barang logam berlapis enamel, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik, pembangunan yang meliputi usaha

rancang bangun, pemborongan, *developer real estate*, perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsulair dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan.

PT Kedawung Setia Industrial Tbk diketahui pindah sektor pada tahun 2014, dimana sebelumnya berada di sub sektor peralatan rumah tangga pindah sektor menjadi sub sektor pulp dan kertas. Kegiatan usaha utama PT Kedawung Setia Industrial Tbk adalah bergerak di bidang peralatan rumah tangga berlapis enamel dan melalui anak usaha (PT Kedawung Setia *Corrugated Carton Box Industrial*) KDSI menjalankan usaha dalam bidang industri kotak karton gelombang (kardus) dan tempat penyimpanan telur.

5. PT Sriwahana Adityakarta Tbk

PT Sriwahana Adityakarta Tbk (SWAT) didirikan pada tanggal 02 Juli 1990. Kantor pusat SWAT berlokasi Jl. Raya Solo – Yogya Km. 16, Bendosari, Sawit, Boyolali. Jawa Tengah – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SWAT adalah berusaha dalam industri kertas. Saat ini usaha utama SWAT adalah menyediakan karton *box*, *paper tube*, dan *paper cone*.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan pengolahan data yang nantinya menganalisis tentang “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor pulp dan kertas di Bursa

Efek Indonesia periode 2017-2022. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 5 (lima) perusahaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Emiten Deskriptif Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
2	SPMA	PT. Suparma Tbk
3	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
4	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
5	SWAT	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

4.1.4 Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

A. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Berikut tabel perbandingan *current ratio* perusahaan sub sektor pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Tabel 4.2
Perbandingan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Rasio	Sebelum Covid-19	Sesudah Covid-19
			Tahun 2017-2019 (%)	Tahun 2020-2022 (%)
1	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	<i>Current Ratio</i>	87,28	76,45
2	PT Suparma Tbk.		213,46	253,85
3	PT Alkindo Naratama Tbk.		162,36	166,73
4	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.		119,85	190,94
5	PT Sriwahana Adityakarta Tbk.		88,28	119,38

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 terdapat perbandingan yang dianalisis menggunakan *current ratio*. Dari data di atas, dapat dilihat PT Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami penurunan rasio sebelum dan sesudah covid-19 sebesar 10,83%, hal tersebut

dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Jumlah hutang lancar lebih tinggi dari jumlah aset lancar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Suparma Tbk mengalami peningkatan rasio sebesar 40,39%, PT Alkindo Naratama Tbk mengalami kenaikan rasio sebesar 4,37%, PT Kedawung Setia Industrial Tbk mengalami kenaikan rasio sebesar 71,09%, dan PT Sriwahana Adityakarta Tbk mengalami kenaikan rasio sebesar 31,10%.

B. *Debt To Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aset)

Berikut tabel perbandingan *debt to asset ratio* perusahaan sub sektor pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Tabel 4.3
Perbandingan *Debt To Asset Ratio* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Rasio	Sebelum Covid-19	Sesudah Covid-19
			Tahun 2017-2019 (%)	Tahun 2020-2022 (%)
1	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	60,72	60,99
2	PT Suparma Tbk.		43,79	33,84
3	PT Alkindo Naratama Tbk.		48,72	43,75
4	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.		58,35	45,89
5	PT Sriwahana Adityakarta Tbk.		38,87	55,99

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 terdapat perbandingan yang dianalisis menggunakan *debt to asset ratio*. PT Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami peningkatan rasio sebelum dan sesudah pandemi covid-19 sebesar 0,27%, PT Suparma Tbk

mengalami penurunan rasio sebesar 9,95%, PT Alkindo Naratama Tbk mengalami penurunan rasio sebesar 4,97%, PT Kedawang Setia Industrial Tbk mengalami penurunan rasio 12,45%, dan PT Sriwahana Adityakarta Tbk mengalami kenaikan rasio sebesar 17,12%.

C. *Total Asset Turnover* (Rasio Perputaran Aset)

Berikut tabel perbandingan *total asset turnover* perusahaan sub sektor pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Tabel 4.4
Perbandingan *Total Asset Turnover* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Rasio	Sebelum Covid-19	Sesudah Covid-19
			Tahun 2017-2019 (x)	Tahun 2020-2022 (x)
1	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	<i>Total Asset Turnover</i>	85,21	83,47
2	PT Suparma Tbk.		103,93	102,35
3	PT Alkindo Naratama Tbk.		148,96	117,76
4	PT Kedawang Setia Industrial Tbk.		173,99	168,10
5	PT Sriwahana Adityakarta Tbk.		49,90	40,37

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.4 terdapat perbandingan yang dianalisis menggunakan *Total Asset Turnover*. PT Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami penurunan rasio sebelum dan sesudah pandemi covid-19 sebesar 1,74, PT Suparma Tbk mengalami penurunan rasio sebesar 1,58, PT Alkindo Naratama Tbk mengalami penurunan rasio sebesar 31,20, PT Kedawang Setia Industrial Tbk mengalami penurunan rasio

sebesar 5,88, dan PT Sriwahana Adityakarta Tbk mengalami penurunan rasio sebesar 9,53.

D. Return on Equity (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Berikut tabel perbandingan *return on equity* perusahaan sub sektor pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Tabel 4.5
Perbandingan Return on Equity Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Rasio	Sebelum Covid-19	Sesudah Covid-19
			Tahun 2017-2019 (%)	Tahun 2020-2022 (%)
1	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	<i>Return on Equity</i>	23,85	7,38
2	PT Suparma Tbk.		7,98	14,16
3	PT Alkindo Naratama Tbk.		14,34	11,33
4	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.		12,86	9,76
5	PT Sriwahana Adityakarta Tbk.		0,63	-16,48

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 terdapat perbandingan yang dianalisis menggunakan *Return on Equity Ratio*. PT Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami penurunan rasio sebelum dan sesudah pandemi covid-19 sebesar 16,46%, PT Suparma Tbk mengalami kenaikan rasio sebesar 6,18%, PT Alkindo Naratama Tbk mengalami penurunan rasio sebesar 3,01%, PT Kedawung Setia Industrial Tbk mengalami penurunan rasio sebesar 3,10%, dan PT Sriwahana Adityakarta Tbk mengalami penurunan sebesar 17,12%.

E. *Return on Investment* (Rasio Pengembalian Investasi)

Berikut tabel perbandingan *return on investment* perusahaan sub sektor pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Tabel 4.6
Perbandingan *Return on Investment* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Rasio	Sebelum Covid-19	Sesudah Covid-19
			Tahun 2017-2019 (%)	Tahun 2020-2022 (%)
1	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	<i>Return on Investment</i>	9,40	2,88
2	PT Suparma Tbk.		4,45	9,37
3	PT Alkindo Naratama Tbk.		6,36	6,45
4	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.		5,27	5,29
5	PT Sriwahana Adityakarta Tbk.		0,39	-6,25

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 terdapat perbandingan yang dianalisis menggunakan *Return on Investment Ratio*. PT Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami penurunan rasio sebelum dan sesudah pandemi covid-19 sebesar 6,52%, PT Suparma Tbk mengalami peningkatan rasio sebesar 4,92%, PT Alkindo Naratama Tbk mengalami peningkatan rasio sebesar 0,09%, PT Kedawung Setia Industrial Tbk mengalami peningkatan rasio sebesar 0,01%, dan PT Sriwahana Adityakarta Tbk mengalami penurunan rasio sebesar 6,64%.

4.1.5 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan adalah nilai rata-

rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif diolah menggunakan program SPSS versi 25 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
CR	15	70,41	376,14	134,2473	74,84214
DAR	15	36,17	64,91	50,0893	9,44166
TATO	15	45,98	181,78	112,3960	47,29652
ROE	15	0,33	32,77	11,9300	8,51755
ROI	15	0,20	12,82	5,1747	3,36453
<i>Valid N (listwise)</i>	15				

Sumber: Data *Output* SPSS 25, 2024

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.7, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* sebesar 134,2473. Dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek sebelum pandemi covid-19 adalah 134,2473. Nilai standar deviasi *current ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 74,84214. Nilai minimum *current ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 70,41 yang diperoleh dari PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum *current ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 376,14 yang diperoleh dari PT Suparma Tbk tahun 2018.
2. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to asset ratio* sebesar 50,0893. Dapat diartikan bahwa tingkat kondisi keuangan yang digunakan untuk menunjukkan besarnya hutang perusahaan dibanding dengan aset perusahaan sebelum pandemi covid-19 adalah 50,0893. Nilai standar deviasi *debt to asset ratio*

sebelum pandemi covid-19 sebesar 9,44166. Nilai minimum *debt to asset ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 36,17 yang diperoleh PT Sriwahana Adityakarta Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum *debt to asset ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 64,91 yang diperoleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2017.

3. Nilai rata-rata (*mean*) *total asset turnover* sebesar 112,3960. Nilai standar deviasi *total asset turnover* sebelum pandemi covid-19 sebesar 47,29652. Nilai minimum *total asset turnover* sebelum pandemi covid-19 sebesar 45,98 yang diperoleh dari PT Sriwahana Adityakarta Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum *total asset turnover* sebelum pandemi covid-19 sebesar 181,78 yang diperoleh PT Kedawung Setia Industrial Tbk tahun 2017.
4. Nilai rata-rata (*mean*) *return on equity* sebesar 11,9300. Dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari ekuitas sebelum pandemi covid-19 sebesar 11,9300. Nilai standar deviasi *return on equity* sebelum pandemi covid-19 sebesar 8,51755. Nilai minimum *return on equity* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,33 yang diperoleh dari PT Sriwahana Adityakarta Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum *return on equity* sebelum pandemi covid-19 sebesar 32,77 yang diperoleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2018.
5. Nilai rata-rata (*mean*) *return on investment* sebesar 5,1747. Dapat diartikan efektivitas manajemen terkait pengelolaan investasi sebelum pandemi covid-19 sebesar 5,1747. Nilai standar deviasi *return on investment* sebelum pandemi covid-19 sebesar 3,36453. Nilai minimum *return on investment* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,20 yang diperoleh dari PT Sriwahana

Adityakarta Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum *return on investement* sebelum pandemi covid-19 sebesar 12,82 yang diperoleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2018.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Sesudah Pandemi Covid-19

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
CR	15	65,59	365,48	161,4707	75,06645
DAR	15	33,74	65,41	48,0927	11,03198
TATO	15	31,32	178,01	102,4087	44,56088
ROE	15	-25,5	16,21	5,2300	12,98959
ROI	15	-10,26	10,72	3,5487	6,07223
<i>Valid N (listwise)</i>	15				

Sumber: Data *Output SPSS 25, 2024*

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.8, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* sebesar 161,4707. Dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek sesudah pandemi covid-19 adalah 161,4707. Nilai standar deviasi *current ratio* sesudah pandemi covid-19 sebesar 75,06645. Nilai minimum *current ratio* sesudah pandemi covid-19 sebesar 65,59 yang diperoleh dari PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum *current ratio* sesudah pandemi covid-19 sebesar 365,48 yang diperoleh dari PT Suparma Tbk tahun 2022.
2. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to asset ratio* sebesar 48,0927. Dapat diartikan bahwa tingkat kondisi keuangan yang digunakan untuk menunjukkan besarnya hutang perusahaan dibanding dengan aset perusahaan sesudah

pandemi covid-19 adalah 48,0927. Nilai standar deviasi *debt to asset ratio* sesudah pandemi covid-19 sebesar 11,03198. Nilai minimum *debt to asset ratio* sesudah pandemi covid-19 sebesar 33,74 yang diperoleh PT Suparma Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum *debt to asset ratio* sesudah pandemi covid-19 sebesar 65,41 yang diperoleh PT Sriwahana Adityakarta Tbk tahun 2022.

3. Nilai rata-rata (*mean*) *total asset turnover* sebesar 102,4087. Nilai standar deviasi *total asset turnover* sesudah pandemi covid-19 sebesar 44,56088. Nilai minimum *total asset turnover* sesudah pandemi covid-19 sebesar 31,32 yang diperoleh dari PT Sriwahana Adityakarta Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum *total asset turnover* sesudah pandemi covid-19 sebesar 178,01 yang diperoleh PT Kedawung Setia Industrial Tbk tahun 2022.
4. Nilai rata-rata (*mean*) *return on equity* sebesar 5,2300. Dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari ekuitas sesudah pandemi covid-19 sebesar 5,2300. Nilai standar deviasi *return on equity* sesudah pandemi covid-19 sebesar 12,98959. Nilai minimum *return on equity* sesudah pandemi covid-19 sebesar -25,5 yang diperoleh dari PT Sriwahana Adityakarta Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum *return on equity* sesudah pandemi covid-19 sebesar 16,21 yang diperoleh PT Suparma Tbk tahun 2021.
5. Nilai rata-rata (*mean*) *return on investment* sebesar 3,5487. Dapat diartikan efektivitas manajemen terkait pengelolaan investasi sesudah pandemi covid-19 sebesar 3,5487. Nilai standar deviasi *return on investment* sesudah pandemi covid-19 sebesar 6,07223. Nilai minimum *return on investment*

sesudah pandemi covid-19 sebesar -10,26 yang diperoleh dari PT Sriwahana Adityakarta Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum *return on investement* sesudah pandemi covid-19 sebesar 10,72 yang diperoleh PT Suparma Tbk tahun 2021.

4.1.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik adalah uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dengan menggunakan program statistik SPSS versi 25.

1. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) memperlihatkan bahwa rasio yang digunakan menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ (di bawah $\alpha = 0,05$) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak normal dan uji beda yang digunakan yaitu uji non parametrik (*Wilcoxon signed test*). Jika signifikansi di atas $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 atau bisa dikatakan normal. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji parametrik (*Paired sample t-test*) (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9 Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Pandemi Covid-19

		CR	DAR	TATO	ROE	ROI
N		15	15	15	15	15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	134,2473	50,0893	112,396	11,9300	5,1747
	<i>Std. Deviation</i>	74,84214	9,44166	47,29652	8,51755	3,36453
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,222	0,170	0,154	0,131	0,162
	<i>Positive</i>	0,222	0,170	0,137	0,131	0,162
	<i>Negative</i>	-0,197	-0,122	-0,155	-0,087	-0,124
<i>Test Statistic</i>		0,222	0,170	0,155	0,131	0,162
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,045	,200	,200	,200	,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.10 Kolmogorov-Smirnov Test Sesudah Pandemi Covid-19

		CR	DAR	TATO	ROE	ROI
N		15	15	15	15	15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	161,4707	48,0927	102,4087	5,2300	3,5487
	<i>Std. Deviation</i>	75,06645	11,03198	44,56088	12,98959	6,07223
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,182	0,153	0,099	0,309	0,209
	<i>Positive</i>	0,182	0,101	0,099	0,199	0,119
	<i>Negative</i>	-0,101	-0,153	-0,076	-0,309	-0,209
<i>Test Statistic</i>		0,182	0,153	0,099	0,309	0,209
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,194	,200	,200	,000	,078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.9 dan 4.10, nilai signifikansi data *current ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,45 dan nilai signifikansi data *current ratio* sesudah pandemi covid-19 sebesar 0,194. Data *current ratio* sesudah pandemi diketahui lebih besar dari nilai signifikan ($0,194 > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Maka uji beda yang digunakan adalah *paired sample t-test*.

Nilai signifikansi data *debt to asset ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,200 dan nilai signifikansi data *debt to asset ratio* sesudah pandemi covid-19

sebesar 0,200. Data *debt to asset ratio* sesudah pandemi diketahui lebih besar dari nilai signifikan ($0,200 > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Maka uji beda yang digunakan adalah *paired sample t-test*.

Nilai signifikansi data *total asset turnover* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,200 dan nilai signifikansi data *total asset turnover* sesudah pandemi covid-19 sebesar 0,200. Data *total asset turnover* sesudah pandemi diketahui lebih besar dari nilai signifikan ($0,200 > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Maka uji beda yang digunakan adalah *paired sample t-test*.

Nilai signifikansi data *return on equity* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,200 dan nilai signifikansi data *return on equity* sesudah pandemi covid-19 sebesar 0,000. Data *return on equity* sesudah pandemi diketahui lebih kecil dari nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa asumsi analisis parametrik tidak terpenuhi yaitu tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan adalah uji *wilcoxon signed test*.

Nilai signifikansi data *return on investment* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,200 dan nilai signifikansi data *return on investment* sesudah pandemi covid-19 sebesar 0,078. Data *return on investment* sesudah pandemi diketahui lebih besar dari nilai signifikan ($0,078 > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Maka uji beda yang digunakan adalah *paired sample t-test*.

4.1.7 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parametrik (*Paired sample t-test*)

Uji *paired sample t-test* memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikansi antara kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 periode 2017-2022. Untuk

melihat perbedaan tersebut yang bersifat normal maka dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Menurut Ghozali (2018) ukuran dalam pengujian signifikansi *paired sample t-test* yaitu sebagai berikut:

- a. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang dapat diartikan dengan terdapatnya perbedaan.
- b. Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang dapat diartikan dengan tidak terdapatnya perbedaan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Paired Sample t-test Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR Sebelum - Sesudah Pandemi	-27,22333	77,02641	19,88813	-69,87914	15,43247	-1,369	14	0,193
Pair 2	DAR Sebelum - Sesudah Pandemi	1,99667	12,72495	3,28557	-5,05018	9,04351	0,608	14	0,553
Pair 3	TATO Sebelum - Sesudah Pandemi	9,98733	15,49494	4,00078	1,40652	18,56814	2,496	14	0,026
Pair 4	ROI Sebelum - Sesudah Pandemi	1,62600	5,47744	1,41427	-1,40730	4,65930	1,150	14	0,270

Sumber: Data Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat nilai signifikansi *current ratio* sebelum dan sesudah pandemi covid-19 lebih besar dari nilai t-hitung ($0,193 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan atau berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan H_1 ditolak.

Nilai signifikansi *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah pandemi covid-19 lebih besar dari nilai t-hitung ($0,553 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan atau berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak.

Nilai signifikansi *total asset turnover* sebelum dan sesudah pandemi covid-19 lebih kecil dari nilai t-hitung ($0,026 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan atau berdistribusi tidak normal, sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima.

Nilai signifikansi *return on investment* sebelum dan sesudah pandemi covid-19 lebih besar dari nilai t-hitung ($0,270 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan atau berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan H_5 ditolak.

2. Uji Beda (*Wilcoxon Signed Test*)

Uji beda (*wilcoxon signed test*) digunakan karena hasil uji normalitas menghasilkan data berdistribusi tidak normal. Uji *wilcoxon signed test* merupakan uji non parametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan (Ghozali, 2018). Proses pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan berikut:

- a. Hipotesis ditolak jika angka signifikansinya $> 0,05$ yang artinya tidak terdapatnya perbedaan.
- b. Hipotesis diterima jika angka signifikansinya $< 0,05$ yang artinya terdapatnya perbedaan.

Tabel 4.12
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Test* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

	ROE Sebelum Pandemi - Sesudah Pandemi
Z	-1,931
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,053

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji *wilcoxon signed test* dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. return on equity* sebelum dan sesudah pandemi covid-19 lebih besar dari nilai t-hitung ($0,053 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan atau berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan H_4 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kinerja Keuangan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Subroto (2013) dalam Widiastuti dan Jaeni (2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau memenuhi kewajiban perusahaan jangka pendeknya.

Uji *Paired Sample t-test* untuk CR menunjukkan tidak terdapat perbedaan CR sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio CR menunjukkan tingkat *Sig.2-tailed* sebesar 0,193 dimana hasil tersebut menunjukkan probabilitas $> 0,05$ ($0,193 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas yang ditentukan dengan *current ratio* sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Hasil hipotesis variabel *current ratio* dengan menggunakan *software SPSS* versi 25 menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI. Jika dilihat dari statistik deskriptif CR nilai rata-rata (*mean*) sebelum pandemi covid-19 sebesar 134,2473 mengalami kenaikan sesudah pandemi covid-19 yaitu menjadi 161,4707. Menurut Beaver (2015) dalam Eka Soraya (2020) *current ratio* adalah rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar

yang dimiliki oleh perusahaan. *Current ratio* ini mengukur aset yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo. Nilai aset lancar perusahaan sub sektor pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang menunjukkan peningkatan dapat disimpulkan bahwa sesudah pandemi covid-19 perusahaan masih dapat bertahan dan meningkatkan penjualannya, dapat dilihat dari kenaikan aset lancar sebesar 1,5 milyar sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaan aset lancar yang dimiliki untuk melunasi hutang lancar perusahaan.

Namun, dalam perhitungan rumus *current ratio* pada perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, didapati hasil penurunan rasio sebesar 10,83%, dimana sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 didapati hasil *current ratio* sebesar 87,28%, sesudah pandemi covid-19 didapati hasil *current ratio* sebesar 76,45%. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk sedikit berbeda dengan empat perusahaan lainnya dikarenakan jumlah hutang lancar yang mengalami kenaikan seperti yang tertera pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Persentase Kenaikan Hutang Lancar PT. Fajar Surya Wisesa Tbk

Nama Akun	Tahun 2017-2019	Tahun 2020-2022	% Kenaikan
Hutang Lancar			
Utang Bank	3.600.132.859.339	9.116.017.873.689	153%
Utang Usaha			
- Pihak Berelasi	6.256.889.753	41.546.075.000	564%
- Pihak Ketiga	3.097.610.203.292	1.871.978.227.874	
Utang Lain-lain			
- Pihak Ketiga	174.746.086.294	309.008.337.897	77%
Utang Pajak Lainnya	6.002.018.594	32.501.225.682	442%
Biaya yang masih harus dibayar	498.516.138.471	561.008.768.955	13%
Instrumen keuangan derivatif	25.866.844.686	37.902.524.138	47%
Total	10.515.629.230.811	13.794.419.967.990	31%

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

Jumlah aset lancar PT. Fajar Surya Wisesa Tbk juga mengalami kenaikan seperti yang tertera pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Persentase Kenaikan Aset Lancar PT. Fajar Surya Wisesa Tbk

Nama Akun	Tahun 2017-2019	Tahun 2020-2022	% Kenaikan
Aset Lancar			
Piutang Usaha			
- Pihak berelasi	331.766.114.164	1.099.836.573.225	232%
- Pihak ketiga	4.167.578.953.305	3.722.493.809.670	
Persediaan	3.309.311.814.266	4.583.573.194.209	39%
Uang muka	76.109.687.345	88.201.675.356	16%
Pajak dibayar di muka	209.126.229.779	404.842.745.698	94%
Klaim atas pengembalian pajak ppn		153.705.000.000	154%
Instrumen keuangan derivatif	5.925.983.886	31.504.425.188	432%
Total	8.955.986.918.870	10.457.143.622.523	17%

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah hutang lancar perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 lebih tinggi dari kenaikan jumlah aset lancar perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19, sehingga hal tersebut menyebabkan penurunan *current ratio* pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Namun secara keseluruhan, penilaian kinerja keuangan menggunakan *current ratio* dapat dikatakan dampak covid-19 tidak mengganggu jalan kinerja perusahaan

karena masih dapat meningkatkan nilai asetnya yang berarti penjualan juga masih mengalami peningkatan pada saat covid-19.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roica Kudadiri (2023), Eka Soraya (2022), dan Doli Sojuangan (2022) yang menyatakan nilai *current ratio* tidak mengalami perbedaan dan dampak covid-19 tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.2.2 Analisis Kinerja Keuangan *Debt to Asset Ratio* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Kasmir (2017) dalam Widiastuti dan Jaeni (2022) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan *solvable*.

Uji *Paired Sample t-test* untuk DAR menunjukkan tidak terdapat perbedaan DAR sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio DAR menunjukkan tingkat *Sig.2-tailed* sebesar 0,553 dimana hasil tersebut menunjukkan probabilitas $> 0,05$ ($0,553 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang ditentukan dengan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Hasil hipotesis variabel *debt to asset ratio* dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI. Jika dilihat dari statistik deskriptif DAR nilai rata-rata (*mean*)

sebelum pandemi covid-19 sebesar 50,0893 mengalami penurunan sesudah pandemi covid-19 yaitu menjadi 48,0927. Hal tersebut merupakan hal yang baik bagi perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* yang tinggi artinya pendanaan dengan hutang akan semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Meskipun hal tersebut dinilai baik, namun jika dilihat dari standar industri untuk rasio DAR menurut Kasmir (2008) dalam Anggraini dan Handarani (2017) adalah sebesar 35%, artinya kondisi rasio DAR pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dinilai masih kurang aman karena perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industri.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulaicha Safira (2022) dan Eka Soraya (2022) yang menyatakan nilai *debt to asset ratio* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada saat pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini menyatakan nilai *debt to asset ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

4.2.3 Analisis Kinerja Keuangan *Total Asset Turnover* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Kasmir (2014) dalam Utami dan Suria (2021) menyatakan bahwa Rasio Perputaran Total Aset (*total assets turnover*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perputaran keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai perputaran yang dihasilkan maka akan semakin baik. Karena artinya perusahaan sudah memanfaatkan total

asetnya dengan baik dalam menghasilkan penjualan sehingga laba yang didapatkan juga tinggi.

Uji *Paired Sample t-test* untuk TATO menunjukkan bahwa terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio TATO menunjukkan tingkat *Sig.2-tailed* sebesar 0,026 dimana hasil tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan rasio aktivitas yang ditentukan dengan *total asset turnover* sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Dalam Hilaliyah, et al. (2022) menyatakan *asset turnover ratio* diperoleh dengan cara membagi total penjualan dengan total asset, semakin tinggi nilai *asset turnover ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hasil hipotesis variabel *total asset turnover* dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 menunjukkan hasil terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI. Jika dilihat dari statistik deskriptif TATO nilai rata-rata (*mean*) sebelum pandemi covid-19 sebesar 112,3960 mengalami penurunan sesudah pandemi covid-19 yaitu menjadi 102,4087. Hal ini mengindikasikan bahwa selama pandemi penggunaan aset kurang optimal dalam menghasilkan penjualan. Kondisi ini sejalan dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas sosial, termasuk dalam kegiatan bekerja pada suatu perusahaan. Hal ini tentu berdampak pada aktivitas operasional perusahaan yang juga berdampak pada penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (pendapatan) mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inda Novita Sari (2021) yang menyatakan nilai *total asset turnover* memiliki perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa covid-19.

4.2.4 Analisis Kinerja Keuangan *Return On Equity* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi modal ekuitas menghasilkan laba bersih. Artinya, rasio digunakan untuk pengukuran berapa laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap dana rupiah termasuk dalam modal total.

Uji *Wilcoxon signed test* untuk ROE menunjukkan tidak terdapat perbedaan ROE sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROE menunjukkan tingkat *Asymp.Sig.2-tailed* sebesar 0,053 dimana hasil tersebut menunjukkan probabilitas $> 0,05$ ($0,053 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

Murhadi (2015) dalam Eka (2022) mengemukakan bahwa rasio rentabilitas (*rentability ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Hasil hipotesis variabel *return on*

equity dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI. Jika dilihat dari statistik deskriptif ROE nilai rata-rata (*mean*) sebelum pandemi covid-19 sebesar 11,9300 mengalami penurunan sesudah pandemi covid-19 yaitu menjadi 5,2300 sebagai akibat dari laba bersih yang menurun selama pandemi covid-19, sementara ekuitas cenderung tetap atau mengalami peningkatan.

Namun, dalam perhitungan rumus *return on equity* pada perusahaan PT. Suparma Tbk, didapati hasil kenaikan rasio sebesar 6,18%, dimana sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 didapati hasil *return on equity* sebesar 7,98%, sesudah pandemi covid-19 didapati hasil *return on equity* sebesar 14,16%. PT. Suparma Tbk sedikit berbeda dengan empat perusahaan lainnya dikarenakan jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah ekuitas yang mengalami kenaikan seperti yang tertera pada tabel 4.15 dan tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.15
Persentase Kenaikan Laba Tahun Berjalan PT. Suparma Tbk

Nama Akun	Tahun 2017-2019	Tahun 2020-2022	% Kenaikan
Penjualan bersih	6.996.568.236.773	8.084.001.748.668	16%
Beban pokok penjualan	(5.933.491.654.674)	(6.383.307.057.532)	8%
Laba kotor	1.063.076.582.099	1.700.694.691.136	60%
Pendapatan lain-lain	21.965.888.838	24.936.420.985	14%
Beban penjualan	(280.515.098.006)	(297.072.903.217)	6%
Beban umum dan administrasi	(204.282.531.580)	(237.303.240.779)	16%
Beban keuangan	(158.945.592.362)	(108.136.942.425)	-32%
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih	(25.375.609.510)	(67.878.675.652)	167%
Beban lain-lain	(8.301.025.944)	(10.780.348.036)	30%
Laba sebelum taksiran beban pajak	407.622.613.535	1.004.459.002.012	146%
Taksiran beban pajak			
- Kini	(34.415.258.360)	(121.066.556.552)	252%
- Tanguhan	(67.688.844.732)	(90.403.885.199)	34%
Laba tahun berjalan	305.518.510.443	792.988.560.261	160%

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

Tabel 4.16
Persentase Kenaikan Ekuitas PT. Suparma Tbk

Nama Akun	Tahun 2017-2019	Tahun 2020-2022	% Kenaikan
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2.537.485.149.600	3.223.958.548.800	27%
Tambahan modal disetor-agio saham	1.793.458.650	154.381.237.050	8508%
Saldo laba			
- Dicadangkan	24.000.000.000	96.000.000.000	300%
- Belum dicadangkan	1.240.153.231.893	2.020.140.953.595	63%
Komponen ekuitas lain	911.767.025	(1.327.062.253)	-246%
Jumlah ekuitas	3.804.343.607.168	5.493.153.677.192	44%

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah Penulis, 2024)

Dari tabel 4.15 dan tabel 4.16 di atas, didapati bahwa pada PT. Suparma Tbk pandemi covid-19 tidak rasio *return on equity* dikarenakan jumlah laba tahun berjalan dan ekuitasnya yang mengalami peningkatan sesudah pandemi covid-19.

Walaupun terjadi penurunan rata-rata (*mean*) pada ROE, hal ini merupakan kondisi yang masih dapat dikatakan kondisi aman karena berada di atas standar rasio industri ROE. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2008: 205) dalam Syamsul Bakhtiar (2020) dalam Oktavia dan Faddila (2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki masih dalam kategori aman walaupun dalam masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Soraya (2022) yang menyatakan nilai *return on equity* tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa covid-19.

4.2.5 Analisis Kinerja Keuangan *Return On Investment* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Kasmir (2019) dalam Putranto dan Setiadi (2023) menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI) atau *return on total assets*

ialah ukuran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan dari aset perusahaan tersebut. ROI juga dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengukur efektivitas manajemen terkait pengelolaan investasi.

Uji *Paired Sample t-test* untuk ROI menunjukkan tidak terdapat perbedaan ROI sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROI menunjukkan tingkat *Sig.2-tailed* sebesar 0,270 dimana hasil tersebut menunjukkan probabilitas $> 0,05$ ($0,270 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang ditentukan dengan *return on investment* sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Hasil hipotesis variabel *return on investment* dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI. Jika dilihat dari statistik deskriptif ROI nilai rata-rata (*mean*) sebelum pandemi covid-19 sebesar 5,1747 mengalami penurunan sesudah pandemi covid-19 yaitu menjadi 3,5487. Dalam Hilaliyah, et al (2020), *return on investment* diperoleh dengan cara membagi laba dengan asset, semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin baik kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba bersih melalui pengoptimalan kinerja assetnya. Walaupun terjadi penurunan rata-rata (*mean*) pada ROI, hal ini merupakan kondisi yang masih dapat dikatakan aman karena berada di atas standar rasio industri ROI. Standar umum rata-rata industri untuk ROI adalah 30% Kasmir (2019) dalam Putranto dan Setiadi (2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset

perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba masih dalam kondisi aman walaupun dalam masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roica Kudadiri (2023) yang menyatakan nilai *return on investment* tidak terdapat perbedaan dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa covid-19.

Hubungan antara teori sinyal (*signalling theory*) dengan penelitian ini yaitu bahwa teori ini memberikan isyarat atau *signal* sebagai suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, sehingga teori ini mendukung penelitian ini dimana jika dilihat dari hasil uji yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan beberapa variabel yang memiliki nilai rasio yang baik dimana perusahaan dapat bertahan dan meningkatkan kinerjanya saat sebelum maupun sesudah pandemi covid-19 berarti perusahaan menyampaikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal, namun ada pula beberapa variabel yang memiliki nilai rasio kurang baik dalam menjalankan kinerja perusahaan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang artinya perusahaan tidak memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* terhadap *current ratio* pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, PT. Suparma Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, dan PT. Sriwahana Adityakarta Tbk menyatakan bahwa *current ratio* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dan pada kondisi rasio *current ratio* masih dapat dikatakan aman dimana nilai rata-rata (*mean*) dari statistik deskriptif saat sebelum pandemi covid-19 mengalami peningkatan pada saat sesudah pandemi covid-19.
2. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* terhadap *debt to asset ratio* pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, PT. Suparma Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, dan PT. Sriwahana Adityakarta Tbk menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dan pada *debt to asset ratio* mengalami kondisi yang kurang aman dikarenakan *debt to asset ratio* berada di atas standar industri rasio solvabilitas.
3. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* terhadap *total asset turnover* pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, PT. Suparma Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk,

PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, dan PT. Sriwahana Adityakarta Tbk menyatakan bahwa *total asset turnover* terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dan pada *total asset turnover* mengalami kondisi yang kurang aman karena nilai rata-rata (*mean*) dari statistik deskriptif saat sebelum pandemi covid-19 mengalami penurunan pada saat sesudah pandemi covid-19.

4. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed test* terhadap *return on equity* pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, PT. Suparma Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, dan PT. Sriwahana Adityakarta Tbk menyatakan bahwa *return on equity* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Walaupun terjadi penurunan rata-rata (*mean*) pada ROE, hal ini merupakan kondisi yang masih dapat dikatakan aman karena berada di atas standar rasio industri ROE.
5. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* terhadap *return on investment* pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, PT. Suparma Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, dan PT. Sriwahana Adityakarta Tbk menyatakan bahwa *return on investment* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Walaupun terjadi penurunan rata-rata (*mean*) pada ROI, hal ini merupakan kondisi yang masih dapat dikatakan aman karena berada di atas standar rasio industri ROI.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi pihak perusahaan dan manajemen agar mampu memanfaatkan aktiva yang ada untuk dapat memenuhi kewajiban atau membayar hutang perusahaan sehingga dapat memenuhi standar industri rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*).
2. Bagi pihak perusahaan dan manajemen agar lebih memperhatikan dan meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan pemasaran dan pelayanan secara *online* sehingga nilai perputaran aktiva yang dihasilkan pada saat pandemi covid-19 tidak menurun.
3. Bagi pihak perusahaan dan manajemen agar dapat meningkatkan dan memperhatikan kinerja agar perusahaan dapat tetap efektif dalam mengelola modal kerja, tingkat penjualan, akiva lancar dan hutang lancar yang akan berpengaruh pada kegiatan opsional perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih luas lagi dengan menambahkan variabel-variabel lain dan sampel penelitian bidang sub sektor lain untuk diteliti agar pengukuran kinerja keuangan perusahaan mendapat hasil analisa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Angraini, Melani dan Siska Handarani. (2017). *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol.6.No.2.
- Astriningrum, A. R., Wahyuningtyas, E. S., dan Amalia, N. (2018). *Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Pajak Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Rugi Perusahaan Jasa. Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 108–118.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Darmawan, M. A. B. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dedi, Kusmayadi, Yusuf dan Irman. (2021). *Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-rasio Keuangan*. Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Fahmi, Irham. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hilaliyah, Ilal, ETTY, dan Dwi. (2022). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol.2.No.3.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Iskandar, Azwar, Bayu dan Khaerul. (2020). *Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid -19. Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(7): 625- 638.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Bambang Leo. (2021). *Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/> (diakses pada 9 Agustus 2023).
- Jay, Indra. (2021). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian Covid-19*. <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/> (diakses pada 9 Maret 2023).
- Kudadiri, Roica. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Nciho Kabupaten Dairi*. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Kusumaningati, I. D., dan Sugianto, D. A. (2021). *Pengaruh Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 20132018*. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 114–127.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

- Oktavia, Dewi dan Syifa Pramudita Faddila. (2023). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2018- 2022. Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, Vol.1.No.3.
- Putranto, Yudhi Dwi dan Pompong Budi Setiadi. (2023). *Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2017-2021. Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis*, Vol.6.No.1.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Safira, Zulaicha. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Sari, Inda Novita. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi.

- Siwu, Meivi Herlina dan Victorina Z. Tirayoh. (2022). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Pandemi dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018- 2021)*. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.17.No.3.
- Sojuangan, Doli. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi.

- Soraya, Eka. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dasar Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2020*. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Soraya, Maharani Olivia. *Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Indexim Utama Banjarmasin*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION
- Utami, Melia Trie dan Gusganda Suria. (2021). *Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.8.No.1*.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Wahyuni, Suci Tri., et al. (2023). *Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. Riset & Jurnal Akuntansi, Vol.7.No.2*.
- Widiastuti, Ananda dan Jaeni. (2022). *Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi, Vol.15.No.1*.
- Zulkipli dan Muharir. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah, Vol.1.No.1*.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. <https://kbbi.web.id/pandemi> (diakses pada 3 Maret 2023).
- Maulida, Syafira. (2023). *Lima Jenis Laporan Keuangan dan Fungsinya yang Wajib Kamu Ketahui*. <https://id.wikipedia.org/LaporanKeuangan> (diakses 1 Maret 2023).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Fajar_Surya_Wisesa (diakses pada 30 Oktober 2023).
- <https://www.fajarpaper.com/> (diakses pada 30 Oktober 2023).
- <https://ptsuparmatbk.com/milestone> (diakses pada 30 Oktober 2023).

<https://alkindo.co.id/id/our-company/> (diakses pada 30 Oktober 2023)

https://en.wikipedia.org/wiki/Kedawung_Setia_Industrial (diakses pada 30 Oktober 2023).

<https://sriwahana.id/index.php/company-history/> (diakses pada 30 Oktober 2023).

www.idx.co.id (laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022)

